

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik untuk bayi untuk bayi yang baru lahir dan merupakan satu-satunya makanan sehat yang diperlukan bayi pada bulan-bulan pertama kehidupannya. Namun demikian, tidak semua ibu dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 33 tahun 2012 adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral) (Profil Kesehatan Indonesia, 2015).

Salah satu goal dari program SDG's (Sustainable Development Goals) adalah mengakhiri segala bentuk malnutrisi dengan rencana strategi (renstra) meningkatkan presentase bayi kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif dari 42% menjadi 50% pada tahun 2019 nanti (SDG's Ditjen BGKIA, 2015). Cakupan ASI eksklusif di Indonesia, masih tergolong rendah bila dibandingkan dengan India 46% dan lebih baik bila dibandingkan dengan Filipina sebanyak 35% dan Vietnam 27% (Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2013).

Data profil kesehatan Indonesia 2015 menyatakan bahwa presentase cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan adalah sebesar 55,7% dengan presentase daerah terendah adalah Sulawesi Utara sebesar 26,3%. Meskipun telah

mencapai renstra 2015 sebesar 39%, namun masih banyak ibu-ibu yang melakukan penyapihan dini pada bayi mereka.

ASI eksklusif dibutuhkan bayi untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi dan menunjang pertumbuhannya. Meskipun telah banyak diketahui manfaat dan dampak yang didapatkan dari pemberian ASI eksklusif, masih banyak ibu yang memiliki kecenderungan yang rendah untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Rendahnya pemberian ASI eksklusif oleh ibu menyusui dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti pengetahuan dan sikap ibu, dukungan keluarga, masyarakat, maupun petugas kesehatan setempat, ataupun juga dari faktor keterbatasan ekonomi.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di kelurahan Karangasem pada tanggal 12 Oktober 2016 dengan menggunakan wawancara pada ketua koordinator Kelompok Kerja (Pokja) Kesehatan IV Kelurahan Karangasem berdasar data kegiatan Posyandu bulan Oktober diketahui bahwa dari 126 ibu menyusui di Kelurahan Karangasem. Sedangkan, dari hasil wawancara langsung kepada 10 ibu-ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan, didapatkan 4 ibu memberikan ASI eksklusif, 4 ibu melakukan penyapihan dini, dan 2 ibu tidak memberikan ASI eksklusif. Dari hasil survei data di Kelurahan Karangasem, 70 dari 126 kasus ibu menyusui yang melakukan penyapihan dini pada bayi sebelum 6 bulan dengan alasan ASI yang tidak keluar, sibuk dengan pekerjaan, atau lebih memilih susu formula. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui efektifitas pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Karangasem.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Karangasem?”

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui efektifitas pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Karangasem.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan ibu-ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Karangasem.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan ibu-ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Karangasem.
- c. Untuk menganalisis perbedaan jarak nilai *pre test* dan *post test* pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif.
- d. Untuk menganalisis perbedaan pengetahuan ibu-ibu sebelum dan setelah pendidikan kesehatan tentang pemberian ASI eksklusif.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi IPTEK

Sebagai pengembang ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan bahan kajian untuk kegiatan penelitian selanjutnya, khususnya untuk meningkatkan pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian ASI eksklusif.

2. Bagi Institusi Prodi S1 Keperawatan

Bagi Institusi Prodi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu dan teori keperawatan khususnya keperawatan maternitas.

3. Bagi masyarakat Kelurahan Karangasem

Menambah pengetahuan masyarakat kelurahan Karangasem tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Berdasarkan pengetahuan yang dimiliki penulis, hasil pengamatan penelitian sebelumnya yang bersumber dari perpustakaan, jurnal, maupun internet yang sejenis dengan judul efektifitas pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif sebagai keaslian penelitian akan ditampilkan pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Lestari, dkk. 2012. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Tentang ASI Terhadap Tingkat Pengetahuan, Kemampuan dan Motivasi Menyusui Primipara	a. Metode penelitian dengan kuasi eksperimen b. Metode pengambilan sampel dengan <i>purposive sampling</i> c. Media yang digunakan adalah media audiovisual d. Variabel terikat yang digunakan adalah tingkat pengetahuan, kemampuan, dan motivasi	Variabel bebas yang digunakan adalah pendidikan kesehatan
2	Sarofah, 2012. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu hamil di desa Sidomulyo Godean Sleman Yogyakarta.	a. Desain penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen b. Teknik <i>sampling</i> yang digunakan adalah <i>convenience sampling</i>	Variabel bebas yang digunakan adalah pendidikan kesehatan
3	Merdhika, 2014. Pengaruh Penyuluhan ASI Eksklusif Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dan Sikap Ibu Menyusui di Kecamatan Kaniogoro Kabupaten Blitar	a. Desain penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimental b. Teknik <i>sampling</i> yang digunakan adalah <i>total sampling</i> .	Variabel terikat yang digunakan adalah pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif.

Pembaruan pada penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah penggunaan metode komunikasi dua arah, yaitu dengan cara ceramah dan

diskusi tanya-jawab karena kondisi masyarakat yang mengikuti pendidikan kesehatan.